



Pemberdayaan UMKM Desa Melalui Inovasi Pencatatan Keuangan Digital Berbasis Potensi Lokal

Sugianto^{1*}, Nurwahidah M², Samsu G³, Sudirman Sappara⁴, Roni Herison⁵

¹Program Studi Manajemen dan Akuntansi STIE Indonesia Makassar,

² Universitas Muslim Maros, ³ Universitas Muslim Maros, ²

, ⁴ Universitas Muslim Maros, ⁵ STIE AMKOP Makassar

sugianto@stieindonesia-stikimks.ac.id¹, nurwahidah@umma.ac.id²,

G.gsyamsu@gmail.com³, sudirmansappara@umma.ac.id⁴,

roni.herison1969@gmail.com⁵

Diterima: 01 Januari 2026

Disetujui: 06 Januari 2026

Dipublikasi: 10 Januari 2026

ABSTRAK

Abstrak : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan transaksi usaha yang belum tertata secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Kelurahan Bonto Langkasa, Kabupaten Pangkep, melalui penerapan inovasi pencatatan keuangan digital berbasis potensi usaha lokal. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, pelatihan pencatatan keuangan digital, pendampingan intensif, serta evaluasi capaian program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi harian serta menyusun laporan keuangan sederhana. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas UMKM agar lebih adaptif terhadap teknologi dan berkelanjutan secara ekonomi.

Kata kunci: UMKM; Pencatatan Keuangan Digital; Literasi Keuangan; Pemberdayaan Desa

Abstract : Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting the national economy and improving the welfare of rural communities. However, most MSMEs still face challenges in financial management, particularly in the unsystematic recording of business transactions. This community service activity aims to empower MSMEs in Bonto Langkasa Village, Pangkep Regency, through the implementation of digital financial recording innovations based on local business potential. The implementation method includes problem identification, digital financial recording training, intensive mentoring, and evaluation of program achievements. The results of the activity indicate an increase in financial literacy and the ability of MSMEs to record daily transactions and prepare simple financial reports. This program contributes to strengthening the capacity of MSMEs to be more adaptive to technology and economically sustainable.

Keywords: MSMEs; digital financial recording; financial literacy; village empowerment

PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, terutama di wilayah pedesaan (Chambers, 2014; Abdulai et al., 2022). Di Kabupaten Pangkep, khususnya Kelurahan Bonto Langkasa, aktivitas ekonomi masyarakat didominasi oleh usaha berbasis potensi lokal seperti budidaya tambak

bandeng dan udang, pengolahan hasil perikanan, serta usaha pangan rumahan. Sektor-sektor tersebut menjadi sumber pendapatan utama masyarakat, namun masih dikelola secara tradisional.

Di Kabupaten Pangkep, aktivitas ekonomi masyarakat ditopang oleh sektor berbasis potensi lokal seperti budidaya tambak bandeng dan udang, pengolahan hasil perikanan, serta usaha pangan rumahan yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat di wilayah seperti Kelurahan Bonto Langkasa. Perekonomian kabupaten ini menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan ekonomi mencapai sekitar 5,00 % pada tahun 2024 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta PDRB per kapita mencapai sekitar Rp 96,36 juta. Ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah bergerak menuju perbaikan dibandingkan periode sebelumnya, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Indikator pembangunan manusia di Pangkep juga menunjukkan perbaikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencapai 73,87 pada tahun 2024, meningkat dari capaian tahun sebelumnya. Peningkatan IPM menggambarkan kemajuan dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak, yang sejalan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah.

Meskipun kondisi makro relatif membaik, masih terdapat tantangan struktural yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat, termasuk sektor UMKM. Angka kemiskinan di Pangkep tercatat sekitar 11,60 % pada tahun 2025, meskipun turun dari 12,41 % pada tahun sebelumnya penurunan yang merupakan salah satu yang tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan. Penurunan ini mencerminkan beberapa kemajuan dalam peningkatan pendapatan lokal, namun angka kemiskinan masih menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif, salah satunya melalui penguatan UMKM.

Sektor informal tetap mendominasi lapangan kerja di Pangkep, dengan lebih dari 54 % tenaga kerja berada di sektor informal, yang mencerminkan besarnya peran UMKM dan usaha mikro dalam menyerap tenaga kerja lokal. Kondisi ini sekaligus menegaskan bahwa penguatan UMKM tidak hanya relevan untuk peningkatan produktivitas, tetapi juga untuk penguatan inklusivitas ekonomi di daerah.

Namun, meskipun potensi UMKM di Pangkep besar, masalah internal seperti rendahnya literasi keuangan dan praktik pembukuan usaha menjadi kendala utama dalam pencapaian keberlanjutan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM umumnya belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak memiliki pencatatan arus kas yang sistematis, serta kesulitan menghitung laba-rugi secara akurat. Kondisi ini menghambat kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan berbasis data dan akses pembiayaan formal yang dapat memperluas kapasitas usaha. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang praktis, murah, dan mudah diakses. Namun, tingkat adopsi teknologi digital di wilayah pedesaan seperti Kelurahan Bonto Langkasa masih relatif rendah akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan digital, serta minimnya pendampingan kontekstual. Hal ini mengakibatkan potensi manfaat teknologi digital belum dapat dimaksimalkan secara optimal pada kalangan UMKM setempat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya literasi keuangan dan praktik pembukuan sederhana menjadi kendala utama keberlanjutan UMKM di Indonesia (Dachyar et al., 2023; Hossain et al., 2023). Pelaku UMKM umumnya belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak memiliki laporan arus kas, serta mengalami kesulitan dalam menghitung laba-rugi secara akurat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis dan akses pembiayaan formal.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital (Drydakis, 2022; Vuta et al., 2022). Namun, tingkat adopsi teknologi digital di wilayah pedesaan masih relatif rendah akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan (Alhassan & Soui, 2021). Penelitian dan pengabdian sebelumnya menegaskan bahwa pendampingan berbasis konteks lokal efektif meningkatkan literasi keuangan UMKM (Sugianto, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan UMKM di Kelurahan Bonto Langkasa melalui inovasi pencatatan keuangan digital yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi usaha lokal.

METODE

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep. Peserta berjumlah 20 orang yang terdiri dari pelaku UMKM, pengolah hasil tambak, pengelola Koperasi Merah Putih, dan pemuda desa. Tim pengabdian melibatkan 18 dosen dari enam perguruan tinggi anggota ADPERTISI.

2. Desain Kegiatan

Desain kegiatan mengacu pada model pendekatan partisipatif dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif. Tahapan kegiatan meliputi:

- Identifikasi masalah, melalui observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM.
- Pelatihan, berupa pengenalan literasi keuangan dan praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital.
- Pendampingan, yaitu bimbingan langsung dalam penerapan pencatatan transaksi usaha harian.
- Evaluasi, dilakukan melalui perbandingan pemahaman dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Permasalahan UMKM Mitra Sebelum Implementasi Program

No	Aspek Usaha	Kondisi Awal UMKM
1	Pencatatan keuangan	Tidak tertata, masih manual
2	Pemisahan keuangan	Keuangan usaha dan pribadi bercampur
3	Literasi digital	Rendah
4	Laporan keuangan	Tidak tersedia
5	Pengambilan keputusan	Tidak berbasis data

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mitra masih belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai dan terstruktur. Mayoritas pelaku usaha belum melakukan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta belum menyusun pencatatan arus kas secara rutin dan sistematis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan UMKM masih bersifat informal dan bergantung pada ingatan atau perkiraan, bukan pada data keuangan yang terdokumentasi.

Keterbatasan dalam pencatatan keuangan tersebut berdampak langsung pada lemahnya kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan usaha. Tanpa data keuangan yang akurat, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat, mengontrol biaya produksi, serta menilai tingkat keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Selain itu, ketiadaan laporan keuangan sederhana juga menyulitkan UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha secara periodik dan mengidentifikasi potensi risiko keuangan sejak dini.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Metode	Luaran
1	Identifikasi	Observasi & wawancara	Pemetaan masalah UMKM
2	Pelatihan	Ceramah & praktik	Peningkatan literasi keuangan
3	Pendampingan	Mentoring intensif	Implementasi aplikasi keuangan
4	Evaluasi	Pre-test & post-test	Peningkatan pemahaman peserta

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap untuk memastikan UMKM tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan digital secara mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari pelaku UMKM. Peserta mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mulai menerapkan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi digital. Hasil pendampingan menunjukkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan, di mana pelaku UMKM mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha.

Karakteristik Mitra UMKM

Tabel 3. Karakteristik UMKM Mitra di Kelurahan Bonto Langkasa

No	Jenis Usaha Berbasis Potensi Lokal	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1	Pengolahan hasil perikanan	8	40
2	Usaha pangan rumahan	7	35
3	Perdagangan kecil (warung)	5	25
	Total	20	100

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas UMKM mitra bergerak pada sektor pengolahan hasil perikanan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa potensi lokal Kelurahan Bonto Langkasa didominasi oleh sumber daya perikanan yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pengelolaan usaha yang lebih profesional, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan digital.

Gambar 1. Sosialisasi Pencatatan Keuangan Digital kepada UMKM



(Foto kegiatan sosialisasi bersama pelaku UMKM di Kelurahan Bonto Langkasa)

Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi awal yang bertujuan meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital sebagai dasar pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital



Gambar 3. Pelatihan Praktik Pencatatan Keuangan Digital

JURNAL UMUM
UMKM Kuliner Dapur Kusuka
Per 30 Oktober 2023

Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit
10/1/2023	Kas		Rp 14,760,000	
	Modal			Rp 14,760,000
	(Setoran Awal)			
10/5/2023	Peralatan		Rp 140,000	
	Kas			Rp 140,000
	(Pembelian Peralatan Secara tunai)			
10/8/2023	Persediaan Bahan Baku		Rp 922,000	
	Kas			Rp 922,000
	(Membeli Persediaan bahan baku)			
10/10/2023	Perlengkapan		Rp 128,000	
	Kas			Rp 128,000
	(Pembelian perlengkapan secara tunai)			
10/12/2023	Beban sewa kendaraan		Rp 1,000,000	
	Kendaraan Dibayar Dimuka			Rp 1,000,000
	(Pembayaran sewa kendaraan di muka			
10/17/2023	Utang Usaha		Rp 110,000	
	Kas			Rp 110,000
	(Pembayaran utang kepada kreditur)			
10/19/2023	Kas		Rp 300,000	
	Piutang Usaha			Rp 300,000
	(Menerima kas atas penagihan piutang)			
23/10/2023	Kas		Rp 12,750,000	
	Pendapatan Usaha			Rp 12,750,000
	(Menerima pendapatan dari asil penjualan)			
10/27/2023	Prive		Rp 200,000	
	Kas			Rp 200,000
	(Mengambil untuk keperluan pribadi)			
10/28/2023	Pembayaran beban utilitas		Rp 600,000	
	Kas			Rp 600,000
	(Pembayaran beban utilitis)			
10/30/2023	Beaban rupa-rupa		Rp 89,000	
	Kas			Rp 89,000
	(Membayar beban rupa-rupa			
	JUMLAH		Rp 30,999,000	Rp 30,999,000

Gambar 3 memperlihatkan contoh hasil praktik pencatatan transaksi dan laporan arus kas sederhana yang disusun oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung agar peserta dapat memahami alur pencatatan transaksi harian, pengelompokan pengeluaran, serta perhitungan laba-rugi secara sederhana.

Gambar 4. Pendampingan UMKM



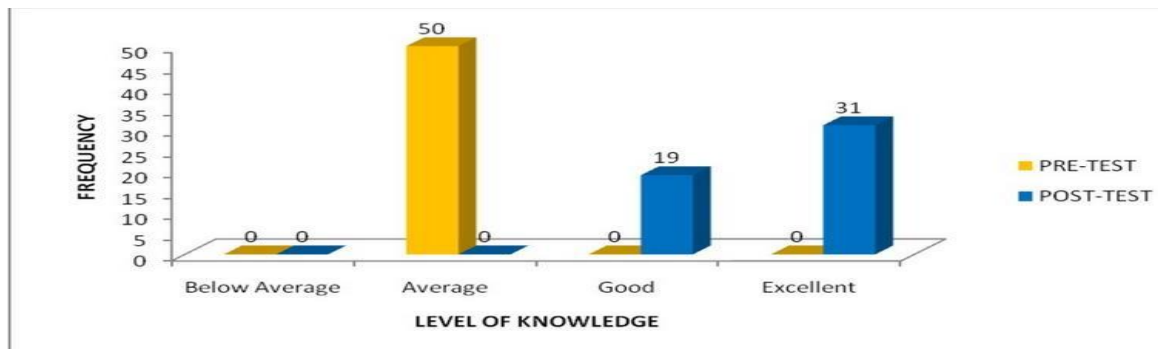
(Foto pendampingan langsung kepada UMKM)

Pendampingan dilakukan untuk memastikan UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan digital secara konsisten sesuai dengan karakteristik usaha berbasis potensi lokal.

Gambar 5. Perbandingan Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan



Gambar 6. Hasil Evaluasi Literasi Keuangan UMKM



(Grafik batang Pre-test vs Post-test)

Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan UMKM setelah pelaksanaan program, yang menandakan efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pencatatan keuangan digital UMKM di Kelurahan Bonto Langkasa. Penerapan aplikasi keuangan digital terbukti membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan transparan. Disarankan adanya pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah daerah agar adopsi teknologi keuangan digital dapat berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

- Pemerintah Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkep;
- Asosiasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ADPERTISI);
- STIE Amkop Makassar, Universitas Muslim Maros, STIE Indonesia Makassar, STIM Lasharan Jaya, Universitas Cokroaminoto Makassar, dan Institut Teknologi Pertanian Takalar;
- Serta seluruh pelaku usaha, pengelola koperasi, pelaku UMKM, dan pemuda Bonto Langkasa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulai, A., Ibrahim, J., & Mohammed, S. (2022). *SMEs and rural economic development*. *Journal of Small Business Development*, 14(2), 45–58.
- Alhassan, A., & Soui, S. (2021). Digital literacy and SME technology adoption. *Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 9(1), 33–47.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD survey. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- Beck, T., Demircuc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and legal constraints to firm growth. *Journal of Finance*, 60(1), 137–177.
- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy and SME growth in developing economies. *International Journal of Social Economics*, 44(8), 1111–1132.
- Chambers, R. (2014). *Rural development: Putting the last first*. London: Routledge.
- Dachyar, M., Saputra, R., & Nugraha, R. (2023). Financial literacy barriers among Indonesian MSMEs.
- Drydakos, N. (2022). Digital transformation and SME productivity. *Technological Forecasting and Social Change*, 179, 121–132.
- Ghosh, S. (2020). Financial literacy and entrepreneurial sustainability. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(4), 589–610.
- Hossain, M., Akter, S., & Yanamandram, V. (2023). Financial management practices and SME performance. *International Journal of Management Studies*, 15(1), 88–101.
- Journal of Asian Business Studies*, 17(3), 412–428.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Manyika, J., Lund, S., Singer, M., White, O., & Berry, C. (2016). *Digital finance for all: Powering inclusive growth in emerging economies*. McKinsey Global Institute.
- Nicolò, D., & Sestino, A. (2021). Digital transformation and business model innovation in SMEs. *Journal of Small Business Management*, 59(1), 36–56.

- OECD. (2019). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. Paris: OECD Publishing.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries. *Journal of Enterprise Information Management*, 30(1), 46–65.
- Sugianto. (2025). Digital financial literacy empowerment for rural MSMEs. *Journal of Community Empowerment*, 6(1), 1–12.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- Vuta, D. R., Vuta, M., & Enciu, A. (2022). Digital tools and SME sustainability. *Sustainability*, 14(5), 1–1
- Wahyuni, S., & Fitriani, N. (2021). Digital accounting adoption among micro enterprises. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 134–150.
- World Bank. (2020). *Small and medium enterprises (SMEs) finance: Improving SMEs' access to finance*. Washington, DC: World Bank Group.
- Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2018). The role of SMEs in Asia and financing challenges. *Asian Development Review*, 35(2), 1–29.
- Zulkhibri, M., & Ghazal, R. (2023). Digital financial inclusion and MSME resilience. *Journal of Development Studies*, 59(7).